

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah usaha pemindahan atau pergerakan orang maupun barang dari lokasi asal ke lokasi tujuan untuk keperluan tertentu dengan mempergunakan moda transportasi tertentu. Transportasi merupakan urat nadi kehidupan sehari-hari dan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Kota Ternate sebagai ibu kota provinsi dengan potensi yang cukup besar baik di bidang sektor pariwisata maupun industri memberikan nilai lebih terhadap peluang bisnis dan investasi. Dengan demikian aktivitas yang terjadi akibat terbentuknya pusat-pusat kegiatan/tata guna lahan seperti pusat administrasi pemerintahan, pemukiman, sekolah, rumah sakit, fasilitas hiburan, pusat perbelanjaan, pusat akomodasi kepariwisataan, menyebabkan bangkitan pergerakan yang begitu besar yang akibatnya berpengaruh terhadap sistem transportasi yang ada. Hal ini karena setiap pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat tidak dapat dipenuhi di satu tempat sehingga masyarakat perlu pergi ke suatu tempat yang berbeda untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan alat transportasi. Adanya kebutuhan aktivitas tersebut pada akhirnya mendorong seseorang untuk memilih moda yang digunakan. Kebutuhan jasa bangkitan transportasi umum harus dapat dipenuhi seiring dengan besarnya permintaan. Apabila kesenjangan antara kebutuhan akan bangkitan transportasi dengan penyediaan jasa transportasi dibiarkan berkepanjangan dalam jangka panjang akan menimbulkan masalah yang lebih rumit dalam penyelenggaraan transportasi kota (Sari Andriani, Ilham Mulyawan., Oktober 2020)

Pergerakan yang terjadi disebabkan karena pemenuhan kebutuhan yang tersedia di tempat lain. Artinya, keterkaitan antar wilayah ruang sangatlah berperan dalam menciptakan pergerakan. Permasalahan transportasi seperti kemacetan, keterlambatan akan terjadi sebagai akibat pergerakan atau perjalanan yang dilakukan sehingga terjadilah pemusatan asal bangkitan pergerakan dalam waktu yang bersamaan serta adanya pembebanan lalu lintas yang begitu besar pada jalur jalan yang menuju pusat-pusat kegiatan di kota Ternate. (Mecky R. E. Manoppo, Theo K. Sendow., Maret 2011)

Bangkitan perjalanan adalah tahapan pemodelan transportasi yang memperkirakan serta meramalkan banyaknya jumlah perjalanan yang berasal (meninggalkan) dari suatu kawasan dan jumlah perjalanan yang tertarik ke suatu kawasan lahan. (Mecky R. E. Manoppo, Theo K. Sendow., Maret 2011)

Maluku Utara merupakan provinsi bagian Timur Indonesia yang resmi terbentuk pada Oktober 1999 yang sebelumnya yang sebelumnya menjadi kabupaten dari provinsi Maluku bersama dengan Halmahera Tengah. Di Maluku Utara terdapat satu kota kecil yang merupakan pusat perdagangan di Maluku utara yaitu kota Ternate. Ternate adalah pulau kecil dengan iklim Tropis dan sebagian besar wilayahnya terdiri atas gunung dan lereng yang curam, sehingga sangat sulit mendapatkan lahan yang representatif untuk pembangunan Rusunawa. Di wilayah administratif kota Ternate memang ada dua pulau lain Hiri dan Batang Dua namun, dua pulau itu bukan pusat aktivitas ekonomi dan pemerintahan sehingga pengembang tidak tertarik untuk membangun Rusunawa di sana oleh karena itu pemerintah Kota Ternate mengupayakan perencanaan Rusunawa di kelurahan Gamalama dengan di bangun lima lantai tipe yang dipilih yaitu 36 dan 28, tipe 36 memiliki jumlah kamar sebanyak 47 unit. Dan didesain memiliki ruangan untuk rutinitas sarana dan prasarana

dengan menggunakan anggaran APBN senilai Rp 20 miliar dari kementerian pekerja umum dan perumahan rakyat (Kempupera). Konsep Desain Rumah Hunian di Maluku Utara khususnya di Kota Ternate dan tepatnya di Kelurahan Gamalama yang dalam proses perencanaan membangun Rusunawa jadi saya memilih untuk menghadirkan objek tersebut untuk membangun atau mendesainnya. dan saya memilih untuk memakai dengan penerapan tema Tropical Garden Dalam Gubahan dan Ruang Arsitektur melihat kota Ternate sangat terkenal dengan tanaman Hijau atau obat-obatan jadi sangat cocok dengan penerapan tema tersebut. (Megaelvi Sospelisa; Fela Warouw; Rahmat Prijadi)

Mengingat pentingnya tujuan dari perjalanan, maka penting untuk menentukan tidak hanya faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi jumlah perjalanan, tetapi juga jumlah pemilihan moda perjalanan yang begitu penting untuk perencanaan transportasi ke depan. Pemodelan bangkitan rusunawa merupakan proses awal dalam pemodelan transportasi yang mengubah penggunaan lahan dan intensitas aktivitasnya menjadi volume lalu lintas. (Ricky Setiawan, Rais Rachman, Louise Elizabeth Radjawane, September 2022)

Pemerintah Indonesia telah menetapkan program didalam UU, no 20 tahun 2011 tentang perumahan pembangunan Rumah Susun untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang ada di Kota besar. Kota Ternate sebagai salah satu Ibukota di Provinsi Maluku Utara memiliki luas 5.795,4 km² dengan jumlah kependudukan yang cukup tinggi 202.728 jiwa. Dan dilihat dari masalah kondisi Perkembangan permukiman di Kota Ternate sampai saat ini masih banyaknya warga dan pedagang transit atau masyarakat golongan menengah ke bawah yang masih belum memiliki suatu hunian yang layak huni karena keterbatasan penghasilan atau pendapatan yang mereka dapatkan menjadi salah satu faktor penghambat. Oleh karena itu Pemerintah Kota Ternate akan melakukan suatu perencanaan

dan perancangan Rusunawa untuk warganya dengan penekanan desain yang mampu mengakomodasikan kebutuhan bagi penghuni akan hunian yang layak (bersih, sehat, dan sesuai standar permukiman yang ada), terjangkau, dan berkelanjutan. Rancangan dengan penerapan konsep tropical garden pada Rusunawa di Kota Ternate mampu meredam suhu panas luar bangunan sehingga memberikan kenyamanan termal bagi penghuni secara alami. Selain itu, ikut dengan gerakan green environment sehingga memberi dampak baik bagi penghuni dan lingkungannya juga membantu memperbaiki kualitas udara perkotaan, menyediakan ruang terbuka hijau.

Rusunawa di Ternate adalah bangunan tempat tinggal secara vertikal yang terdiri dari beberapa unit hunian dan memiliki fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat memuaskan kebutuhan dari penghuni yang berada di Kota Ternate. Semakin menipis lahan suatu hunian pada pusat Kota yang mengakibatkan harga lahan untuk hunian tapak (landed house) mahal. Ditambah pertumbuhan warga kota yang meningkat menjadi suatu masalah dalam menyediakan kebutuhan hunian bagi warga Kota. Kehadiran Rusunawa di Kota Ternate memiliki konsep utama perancangan yang mengacu pada kebutuhan akan tempat tinggal yang nyaman di tengah Kota dengan sarana dan prasarana lingkungan yang terencana dengan baik. Bahkan bisa menjadi keharusan bagi warga kota yang ingin memiliki hunian berdekatan dengan tempat kerja, fasilitas umum, fasilitas pendidikan dan pusat – pusat kegiatan lainnya.

proyek Model berbasis perjalanan sering disebut sebagai model "4-tahap" karena mencakup empat komponen utama yaitu trip generation, trip distribution, mode choice analysis dan traffic assignment. (Oktovianus Edvict Semiun,, Egidius Kalogo., September 2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi bangkitan pergerakan kendaraan di Rusunawa Gamalama Ternate.?
2. Bagaimana model bangkitan pergerakan kendaraan di Rusunawa Gamalama Kota Ternate.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bangkitan pergerakan di Rusunawa Gamalama Kota Ternate
2. Untuk memodelkan bangkitan pergerakan kendaraan di Rusunawa Kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman teori dalam bidang perencanaan transportasi terutama bangkitan pergerakan.
2. Mengetahui besar bangkitan pergerakan kendaraan pada Rusunawa Gamalama Kota Ternate.
3. Meramalkan bangkitan pergerakan kendaraan pada Rusunawa Gamalama Kota Ternate.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

1. Daerah penelitian dilakukan di Rusunawa Gamalama Kota Ternate, dengan konsep perjalanan yang dilakukan oleh penghuni di Rusunawa Gamalama adalah home base trip, yaitu semua perjalanan berasal dari rumah dan di akhiri dengan pulang ke rumah.

2. Model perjalanan yang diteliti adalah perjalanan atau pergerakan keluarga dengan tujuan / maksud perjalanan adalah belanja yang bersifat antar zona.
3. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan wawancara (indepth interview) sebagai alat ukur dengan satuan rumah tangga sebagai sampel yang dipilih dengan metode acak sederhana (simple random sampling).
4. Data yang diambil berdasarkan kecenderungan kondisi keluarga seperti terjabarkan dalam beberapa variabel seperti jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, kepemilikan kendaraan roda empat dan dua serta tingkat pendapatan, sedangkan faktor tata guna lahan tidak diPerhitungkan.
5. Analisis akan dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan kategori dengan menggunakan paket program komputer.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penulisan tugas akhir, Rumusan masalah, Ruang lingkup, Tujuan penelitian, maksud dan tujuan, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori teori yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh literatur.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bahan mengenai tahapan, pengumpulan data, variabel yang digunakan dalam pemilihan lokasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisa dan evaluasi berdasarkan teori yang dipakai sebagai acuan dari penulisan tugas akhir ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari tulisan-tulisan yang berisikan kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan disertai dengan saran-saran untuk kelengkapan penulisan